

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS BISNIS27 PERIODE 2009-2013

Oleh:

Lasmanah¹⁾, Vina Dewinta Fitriani²⁾

E-mail: lasmanah.ina@gmail.com

¹⁾Dosen Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama

²⁾Alumni Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama

ABSTRACT

Financial ratios are one of the tools used to measure the financial performance of a company. Therefore, financial ratios is important information for investors considering an investment in the shares of the company. Financial ratios which used as analysis of the company's financial performance by investors is liquidity ratio as measured by the quick ratio, the ratio of leverage as measured by debt-to-equity ratio, the ratio of activity measured by total asset turnover and profitability ratios as measured by return on assets. These ratios are used as indicators in the measurement of financial performance because it can represent the health conditions of the aspects of a company's financial norms. Good financial performance will improve investors to invest in the shares of the company, which in turn will increase the company's share price. Based on these considerations, this study aims to analyze the Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return on Assets and the impact on stock prices on companies listed in the index Bisnis27. Research method in this research is descriptive and verification method with sample selection techniques through purposive sampling. The analysis data are through correlation and multiple regression. Analysis with simultaneous hypothesis is through F test and the partial hypothesis is through t test. The results of this study are expected to strengthen the theoretical study of previous studies.

Keywords: *financial performance, stock prices, index bisnis27*

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pihak yang membutuhkan dana adalah emiten yang ada dipasar modal dengan melakukan penawaran saham maupun obligasi sebagai instrument pasar modal. Sedangkan pihak yang memiliki kelebihan dana memiliki kesempatan untuk melakukan investasi pada instrument pasar modal tersebut. Investasi pada instrument pasar modal disamping memperoleh pendapatan, investor juga dihadapkan pada resiko kegagalan dalam berinvestasi. Kegagalan ini berupa turnnya harga surat berharga yang sudah dibeli sehingga dapat merugikan investor. Dalam rangka meminimalkan risiko yang ada, seorang investor perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan salah satunya diukur dengan beberapa rasio keuangan. Investor menggunakan rasio keuangan sebagai factor pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi karena rasio keuangan bersifat lebih fleksibel dan sederhana sehingga mampu memberi jawaban yang lebih akurat dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan pembayaran dividen dan kenaikan harga pasar dari sahamnya. (Fahmi, 2012).

Dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam Indeks Bisnis27. Karena, Indeks Bisnis27 merupakan indeks yang terdiri dari 27 saham perusahaan dengan performa terbaik, yang dinilai dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), laba usaha, kapitalisasi pasar yang tinggi, *Earning After Tax* (EAT), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk perbankan. Disamping itu ketika tahun 2012 lalu indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja yang positif, salah satunya adalah indeks Bisnis27 yang meningkat 12,9% dari tahun sebelumnya (www.pefindo.com), tetapi di tahun 2013, indeks ini mengalami penurunan sebesar 4,56% dari tahun 2012 (www.ft.com). Hal ini dapat menjadi sentimen negatif bagi investor yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Berikut ini adalah kondisi perkembangan rasio keuangan dalam Indeks Bisnis27 selama periode 2009-2013 :

Gambar 1

Grafik Rata-Rata Perkembangan Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) dan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Bisnis27 Periode 2009-2013



Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas, tahun 2010 saat QR, TATO, dan ROA mengalami penurunan, harga saham mengalami kenaikan. Lalu, tahun 2011 saat QR naik dan DER turun, harga saham turun. Kemudian di tahun 2012, saat QR dan ROA turun, harga saham kembali naik. Dan di tahun 2013, saat QR dan ROA naik, harga saham mengalami penurunan. Dari uraian tersebut, terdapat *gap* antara teori dengan data dilapangan, karena seharusnya *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* mempunyai arah yang sama dengan Harga Saham, sedangkan *Debt to Total Equity Ratio* mempunyai arah yang berlawanan dengan Harga Saham.

Disamping itu masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian seperti hasil penelitian Martono dan Harjito (2007), bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Widuri (2009) menyimpulkan bahwa QR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian Itabillah (2013) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Murtiningsih (2013) DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian Suwahyono dan Oetomo (2006) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* mempengaruhi harga saham, sedangkan penelitian Perdana (2013) menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terakhir hasil penelitian Sinambela (2009) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Stella (2009) menyimpulkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini mengukur kinerja keuangan dari *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* sebagai estimator. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiono dan Untung dalam Sinambela (2009) bahwa ukuran baik tidaknya kinerja perusahaan dari segi manajemen keuangan adalah segi *liquidity*, *leverage*, *activity* dan *profitability*. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perkembangan kondisi *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, dan Harga Saham. Disamping itu, untuk menganalisis pengaruh

Quick Ratio, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi investor. Laporan keuangan yang sering digunakan sebagai informasi untuk mengukur rasio keuangan adalah *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow* (laporan arus kas). Rasio merupakan metode analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya untuk mengetahui perubahan, perkembangan, bahkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Rasio terbagi menjadi lima kategori, yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar. Setiap rasio memiliki fungsi yang berbeda tergantung pada elemen yang dianalisis.

Rasio likuiditas salah satunya dapat diukur dengan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas, surat-surat berharga, dan piutang, dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek, sehingga rasio ini merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur likuiditas (Martono dan Harjito, 2007). Selain rasio likuiditas, terdapat rasio pengukur hutang (*leverage ratio*). Salah satu rasio *leverage* (rasio hutang) adalah *Debt to Total Equity Ratio* (DER). *Debt to Total Equity Ratio* digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan (Sunjaja dan Barlian, 2003). Semakin besar DER, berarti semakin banyak hutang yang digunakan, maka akan semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar. Pembayaran bunga akan berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh, sehingga dapat mempengaruhi persepsi calon investor. Hasil penelitian Widuri (2009) bahwa pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif, yang berarti harga saham akan meningkat jika DER mengalami penurunan. Motif perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana tambahan untuk mendanai keputusan investasinya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan salah satu dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan asset. Rasio yang mengukur optimalisasi penggunaan asset untuk menghasilkan laba adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya (Gallagher and Andrew, 2003). Salah satu rasio aktivitas yang sering digunakan adalah *Total Assets Turnover*, yang dihitung dengan membagi pendapatan bersih dengan total asset. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitya secara efektif dapat menjadi sinyal positif bagi investor, karena efektivitas penggunaan asset dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga akan menguntungkan investor. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian Suwahyono dan Hening (2006) bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio lain yang dapat meningkatkan harga saham adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan informasi penting bagi investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Gallagher and Andrew (2003), bahwa rasio profitabilitas mengukur tingkat pengembalian perusahaan dengan penjualan, investasi aset, dan modal. Salah satu rasio profitabilitas yang sering

digunakan adalah *Return on Assets*. Menurut Bringham (2007), *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur laba operasi yang dapat dihasilkan melalui total aset. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2012). Rasio profitabilitas erat kaitannya dengan laba, yang juga dapat dijadikan alat untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Pemegang saham mempunyai perhatian yang khusus terhadap rasio profitabilitas karena laba merupakan faktor penting bagi peningkatan *cash flow* perusahaan. Besarnya *cash flow* sebagai sumber dana yang penting bagi pengembangan perusahaan dan pembayaran dividen bagi pemegang saham, sehingga besarnya *cash flow* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gallagher and Andrew, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti dan Ervita (2013) bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, analisis rasio keuangan merupakan acuan penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini akan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik ataupun turun dalam hitungan menit. Kenaikan ataupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa terhadap saham tersebut, sebagai akibat adanya persepsi investor atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Banyak hal yang mempengaruhi penilaian terhadap suatu saham, namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan dari harga saham tersebut (Widyatmini dan Damanik, 2009). Dengan demikian harga saham dapat berubah dengan adanya mekanisme penawaran dan permintaan yang disebabkan adanya informasi penting di pasar seperti kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi investor perlu menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang lengkap atas kinerja perusahaan bagi para pemegang saham (Rafik dan Asyik, 2013). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham secara simultan.
- H₂: Terdapat pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham.
- H₃: Terdapat pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
- H₄: Terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham.
- H₅: Terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesis di atas, maka yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti adalah *Quick Ratio*(QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA) dan harga saham dengan unit analisis adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks Bisnis27 periode 2009-2013. Dalam rangka memecahkan masalah pada tujuan penelitian diatas, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah *explanatory research* karena bertujuan untuk menjelaskan, membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan suatu fenomena (Zulganef, 2008). Adapun metode

penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan Tujuan metode verifikatif adalah untuk menguji suatu pengetahuan atau teori dan digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan demikian variable penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Variabel *Dependent* (variabel terikat), adalah harga saham (Y). Harga saham merupakan harga yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli pada saat saham diperdagangkan (Murtiningsih, 2013), yang diukur dengan *closing price* (harga saham penutupan).
2. Variabel *Independent* (variabel bebas), adalah :
 - a. *Quick Ratio* (X_1), merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar (Martono dan Harjito, 2007). Dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Debt to Total Equity Ratio* (X_2), merupakan perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Irawati, 2006). Dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- c. *Total Assets Turnover* (X_3), merupakan kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha untuk menghasilkan penjualan dalam periode tertentu (Irawati, 2006). Dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ time}$$

- d. *Return on Assets* (X_4), rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya (aktiva) untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT). (Irawati, 2006). Dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang saham-sahamnya terdaftar di Indeks Bisnis27. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 27, yaitu yang terdiri dari 27 perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis27. Dari populasi yang ada diambil sejumlah sample

dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena membutuhkan kriteria agar sampel yang diambil dapat menjelaskan populasi tersebut. Adapun kriteria yang penulis gunakan adalah (1) perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Indeks Bisnis27 selama periode 2009-2013, (2) perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2009-2013, (3) perusahaan yang konsisten (tetap) terdaftar di Indeks Bisnis27 selama 2009-2013, (4) bukan perusahaan sektor keuangan ataupun sub sektor perbankan, karena *Quick Ratio* tidak sesuai dengan kedua sektor tersebut. Berdasarkan kriteria di atas, maka sample yang dapat digunakan sebagai unit analisis ada sebanyak delapan perusahaan, yaitu ADRO, INCO,INTP, JSMR,PGAS, SMGR, TLKM, dan UNTR.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan alat analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap harga saham. Alat analisis statistic yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk pengujian secara simultan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- X₁ = *Quick Ratio*
- X₂ = *Debt to Total Equity Ratio*
- X₃ = *Total Asset Turnover*
- X₄ = *Return on Assets*
- β_{1/2/3} = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai interpretasi naik atau turun per satuan perubahan dalam masing-masing variabel X yang disebut dengan *slope*.
- e = *error term*

Sedangkan pengujian secara parsial menggunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Pengujian regresi harus memenuhi asumsi klasik yaitu memenuhi uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, tidak terjadi autokorelasi, heteroskedastisitas dan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil regresi akan diinterpretasikan dengan pengujian hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan dan uji t untuk menguji hipotesis secara parsial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa perusahaan dengan rata-rata QR tertinggi selama tahun 2009 hingga 2013 adalah INTP sebesar 608,29% di tahun 2011, sedangkan perusahaan dengan rata-rata QR terendah adalah JSMR sebesar 68,15% di tahun 2012. Perusahaan yang paling sering mencapai QR tertinggi adalah INTP yaitu pada tahun

2010 hingga 2013, sedangkan perusahaan yang paling sering memperoleh QR terendah adalah TLKM dan JSMR. QR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi seluruh hutang lancarnya melalui aktiva lancar yang dimiliki, tetapi QR yang terlalu tinggi juga mengindikasikan terlalu banyak dana menganggur (*idle money*) dalam perusahaan karena dana tidak tersalurkan pada investasi yang lebih likuid, misalnya efek. Oleh karena itu, untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *Quick Ratio* adalah 100% (Martono dan Harjito, 2007). Dari kedelapan perusahaan sampel, jumlah kas yang ada terlampau sangat besar jika dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut banyak memiliki *idle money* karena tidak dialirkan ke bentuk investasi yang dapat membuat kinerja perusahaan lebih optimal.

Kecenderungan rata-rata DER perusahaan mengalami penurunan, terutama untuk perusahaan ADRO, INTP, PGAS, TLKM, dan UNTR. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi selama tahun 2009 hingga 2013 adalah JSMR sebesar 161,03%, sedangkan perusahaan yang memiliki DER terendah adalah INTP sebesar 15,36% di tahun 2011. Perusahaan yang paling sering mencapai DER tertinggi adalah JSMR yaitu selama lima tahun berturut-turut, sedangkan perusahaan yang paling sering memperoleh DER terendah adalah INTP, yang juga selama lima tahun berturut-turut. JSMR paling sering mengalami kenaikan DER yaitu pada tahun 2010, 2012, dan 2013, sedangkan PGAS dan TLKM terus mengalami penurunan DER. DER yang rendah menunjukkan bahwa porsi hutang yang digunakan perusahaan lebih rendah dibandingkan porsi ekuitasnya, hal ini berarti beban perusahaan untuk membayar bunga pinjaman dapat ditekan. Sedangkan, DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Hal ini berarti beban perusahaan untuk membayar bunga pinjaman semakin besar. DER yang rendah berarti risiko keuangan perusahaan menjadi rendah, sehingga perusahaan relative aman, sedangkan DER yang tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk mendapatkan uang dari lembaga keuangan menjadi terbatas (Gill and Chatton, 2006). Selama periode 2009-2013, perusahaan yang berada dalam batasan DER hanya INCO, INTP dan SMGR di setiap tahunnya. Sedangkan lima perusahaan lainnya memiliki DER diatas standar, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan teori Gill and Chatton (2006) bahwa, untuk keamanan jangka panjang, hutang jangka panjang harus kurang dari modal pemegang saham sebesar 50%.

Kecenderungan rata-rata TATO perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang memperoleh TATO tertinggi adalah UNTR yaitu sebesar 1,2566 kali di tahun 2010, sedangkan perusahaan yang memiliki TATO terendah adalah JSMR sebesar 0,2255 kali di tahun 2012. Perusahaan yang paling sering mencapai TATO tertinggi adalah UNTR yaitu selama lima tahun berturut-turut, sedangkan perusahaan yang paling sering memperoleh TATO terendah adalah JSMR selama lima tahun berturut-turut. Adapun perusahaan yang mengalami pertumbuhan TATO paling tinggi yaitu JSMR sebesar 60,23% di tahun 2010, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan TATO paling signifikan adalah UNTR sebesar 26,38%. TATO yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan belum efisien dalam menghasilkan pendapatan bersih, sedangkan TATO yang tinggi merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari pengelolaan aktivasnya secara efektif. Kesimpulannya, selama tahun 2009-2013 perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ hanya satu perusahaan yang mencapai TATO 1 kali yaitu

UNTR, sedangkan tujuh perusahaan lainnya masih belum mencapai batasan TATO yang seharusnya, seperti yang dikemukakan Darsono dan Ashari (2005) bahwa *Total Asset Turnover* bagi perusahaan yang produktif harus diatas 1 kali.

Kecenderungan perusahaan mengalami penurunan ROA. Selama periode tahun 2009 hingga 2013 perusahaan yang memperoleh ROA tertinggi adalah SMGR yaitu sebesar 35,94% di tahun 2009. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah INCO sebesar 2,34% di tahun 2013. Perusahaan yang paling sering mencapai ROA tertinggi adalah SMGR di tahun 2009 dan 2010, serta PGAS di tahun 2011, sedangkan perusahaan yang paling sering memperoleh ROA terendah adalah SMGR selama lima tahun berturut-turut. Adapun perusahaan yang mengalami pertumbuhan ROA paling tinggi yaitu INCO sebesar 56,25% di tahun 2010, sedangkan penurunan ROA paling signifikan juga dialami INCO sebesar 79,18% di tahun 2013. ROA yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan belum efisien dalam menghasilkan EBIT, sedangkan ROA yang tinggi merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum bunga dan pajak dari pengelolaan aktivanya yang efektif. Kesimpulannya, selama tahun 2009-2013 perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis27 memiliki ROA yang rendah. Namun, menurut Gill and Chatton (2006) standar umum ROA bervariasi, tergantung pada industri dan jumlah aktiva tetap yang diperlukan perusahaan, jumlah uang tunai yang tersedia, dan sebagainya. Sehingga wajar jika selama periode 2009-2013 ROA yang dihasilkan perusahaan-perusahaan tersebut terbilang rendah, karena jumlah aktiva yang dibutuhkan cukup besar.

Selama periode tahun 2009 hingga 2013 menunjukkan *trend* positif. Hal tersebut diduga dipengaruhi kinerja keuangan yang baik, yang sebagian dapat diukur dengan QR, DER, TATO, dan ROA. Harga saham tertinggi periode 2009-2013 diperoleh oleh UNTR sebesar Rp.26.350 di tahun 2011. Tingginya harga saham pada perusahaan UNTR disebabkan oleh adanya penurunan DER, walaupun masih lebih dari 50%. Hal ini direspon secara positif oleh investor bahwa resiko perusahaan mengalami penurunan. Disamping itu kenaikan harga saham pada perusahaan ini bisa juga disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan harga saham terendah dicapai oleh ADRO sebesar Rp.1.590 di tahun 2012. Rendahnya harga saham disebabkan tingginya DER yang melebihi 100%, kemudian nilai TATO yang lebih kecil dari satu dan nilai ROA yang memang mengalami penurunan, sehingga saham ADRO kecenderungannya mengalami penurunan. Disamping itu, beberapa perusahaan Indeks Bisnis27 mengalami kenaikan harga saham adalah INTP, JSMR, dan SMGR, tetapi kenaikan harga saham ketiga perusahaan ini tidak dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena ketiga perusahaan tersebut memiliki penurunan kinerja seperti nilai TATO yang masih dibawah nilai satu begitu juga nilai ROA yang mengalami penurunan. Begitu juga dengan perusahaan INCO yang mengalami penurunan harga saham, PGAS dan TLKM mengalami harga saham yang berfluktuasi. Bila dibandingkan dengan nilai kinerja perusahaan yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Perusahaan indeks Bisnis27 memiliki QR yang lebih besar dari 100%, yang menunjukkan banyaknya *idle money* atau kurang dari batasan likuid (100%). Kemudian nilai DER yang relative menurun tetapi masih lebih besar dari 50% untuk beberapa perusahaan. Selanjutnya nilai TATO yang cenderung menurun bahkan lebih kecil dari satu dan ROA yang cenderung mengalami penurunan juga berada di kisaran 2-20%, meskipun menurut Gill and Chatton (2006) standar umum ROA bervariasi. Oleh karena itu, penurunan dan fluktuasi nilai saham

bisa disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan dan naiknya harga saham pun bisa disebabkan adanya beberapa ukuran kinerja perusahaan yang menurun tetapi masih ada pada batasan likuid 100% (Irawati, 2006), DER yang berada pada batasan 50% (Gill and Chatton, 2006), TATO yang mencapai 1 kali (Darsono dan Ashari, 2005), dan ROA yang berada di kisaran 8-35%, serta nilai standar umum ROA bervariasi (Gill and Chatton, 2006).

1. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Bisnis27 Periode 2009-2013 secara Simultan

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara statistik antara *Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets* terhadap harga Saham. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diperoleh bahwa uji normalitas data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada seluruh variabel penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) seluruh variabel yang berkisar diatas taraf $\alpha = 0,05$. Kemudian uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah 1,839. Nilai du yang diperoleh dari tabel adalah 1,7209 dan nilai 4-du adalah 2,2791. Sehingga, $dL < dw < 4-du$ ($1,7209 < 1,839 < 2,2791$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilihat dari *scatterplot* menunjukkan data menyebar dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang berarti persamaan regresi dapat dilanjutkan. Demikian juga dengan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel penelitian berkisar diatas 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Keeratan hubungan variabel-variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.939 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets* terhadap harga saham secara simultan dengan kontribusi variabel-variabel X tersebut terhadap harga saham sebesar 88,2% dan sisanya sebesar 11,83% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Sedangkan persamaan regresi dari pengaruh *Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets* terhadap harga saham secara simultan ditunjukkan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 7,130 - 0,017QR - 0,686DER + 1,719TATO + 1,901ROA$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstanta sebesar 7,130 menyatakan bahwa, jika tidak ada *Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets*, maka harga saham sebesar 7,130. *Quick Ratio* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar -0,017, artinya, jika nilai koefisien berganda variabel lainnya tetap, maka kenaikan *Quick Ratio* 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,017 satuan. Kemudian *Debt to Total Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar -

0,686, artinya jika nilai koefisien berganda variabel lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to Total Equity Ratio* 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,686 satuan. Selanjutnya, *Total Assets Turnover* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar 1,719, artinya jika nilai koefisien berganda variabel lainnya tetap, maka kenaikan *Total Assets Turnover* 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 1,719 satuan. Sedangkan koefisien regresi berganda *Return on Assets* (X_4) memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar 1,901. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Artinya, jika nilai koefisien berganda variabel lainnya tetap, maka kenaikan *Return on Assets* 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 1,901 satuan. Pengujian signifikansi dari model regresi di atas digunakan uji F dan diperoleh hasil 0,000, artinya nilai $F_{sig} \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap harga saham secara simultan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pasaribu (2013), Perdana (2013) dan Hermitasari dan Hadi (2014) bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Bisnis27 Periode 2009-2013 secara Parsial

Berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial diperoleh hasil bahwa besarnya koefisien korelasi (r) *Quick Ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 0,048, artinya *Quick Ratio* memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah dengan harga saham dan memiliki kontribusi sebesar 0,23%. Artinya, kontribusi *Quick Ratio* terhadap harga saham adalah 0,23%, sedangkan sisanya sebesar 99,77% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel *Quick Ratio*, dengan persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 8,670 + 0,052QR$$

Interpretasi dari persamaan diatas bahwa, konstanta sebesar 8,670 menyatakan jika tidak ada *Quick Ratio*, maka harga saham adalah 8,670. *Quick Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,052, artinya jika *Quick Ratio* naik satu satuan maka harga saham naik satu satuan, begitu pula sebaliknya. Pengujian signifikansi dari model regresi tersebut adalah $0,795 > 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Quick Ratio* terhadap harga saham secara parsial. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Widuri (2009) bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham.

Besarnya koefisien korelasi (r) *Debt to Total Equity Ratio* terhadap harga saham adalah sebesar -0,502, artinya *Debt to Total Equity Ratio* memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat dengan harga saham dan memiliki kontribusi sebesar 25,20%. Artinya, kontribusi *Debt to Total Equity Ratio* terhadap harga saham adalah 25,20%, sedangkan sisanya sebesar 74,80% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel *Debt to Total Equity Ratio*, dengan persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 9,466 - 0,990DER$$

Interpretasi dari persamaan diatas bahwa, konstanta sebesar 9,466 menyatakan jika tidak ada *Debt to Total Equity Ratio*, maka harga saham adalah 9,466. *Debt to Total Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sederhana sebesar -0,990, artinya jika *Debt to Total Equity Ratio* naik satu satuan maka harga saham naik satu satuan, begitu pula sebaliknya. Pengujian signifikansi dari model regresi tersebut adalah $0,001 \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Total Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Stella (2009) bahwa *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Besarnya koefisien korelasi (r) *Total Assets Turnover* terhadap harga saham adalah sebesar 0,534, artinya *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap harga saham dan memiliki kontribusi sebesar 28,51%. Artinya, kontribusi *Total Assets Turnover* terhadap harga saham adalah 28,51%, sedangkan sisanya sebesar 85,79% dipengaruhi oleh variabel lain diluar *Total Assets Turnover*, dengan persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 7,568 + 1,782TATO$$

Interpretasi dari persamaan diatas bahwa, konstanta sebesar 7,568 menyatakan jika tidak ada *Total Assets Turnover*, maka harga saham sebesar 7,568. *Total Assets Turnover* memiliki koefisien regresi sederhana sebesar 1,782, artinya jika *Total Assets Turnover* naik satu satuan maka harga saham naik satu satuan, begitu pula sebaliknya. Pengujian signifikansi dari model regresi tersebut adalah $0,000 \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suwahyono dan Oetomo (2006) bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Besarnya koefisien korelasi (r) *Return on Assets* terhadap harga saham adalah sebesar 0,651, artinya *Return on Assets* memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan memiliki kontribusi sebesar 28,51%. Artinya, kontribusi *Return on Assets* terhadap harga saham adalah 42,38%, sedangkan sisanya sebesar 57,62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar *Return on Assets*, dengan persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 7,725 + 2,265ROA$$

Interpretasi dari persamaan diatas bahwa, konstanta sebesar 7,725 menyatakan jika tidak ada *Return on Assets*, maka harga saham adalah 7,725. *Return on Assets* memiliki koefisien regresi sederhana sebesar 2,265. Jika *Return on Assets* naik satu satuan, maka harga saham naik satu satuan, begitu pula sebaliknya. Pengujian signifikansi dari model regresi tersebut adalah $0,000 \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* dengan harga saham secara parsial. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yanti dan Safitri (2013) bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa perkembangan *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap Harga saham pada

perusahaan Indeks Bisnis²⁷ selama periode 2009-2013, QR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami peningkatan di tahun 2009-2011, sedangkan di tahun 2012-2013 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah hutang lancar yang lebih besar dibandingkan kenaikan jumlah aktiva lancar. Selama periode 2009-2013, DER pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009 hingga 2012 yang disebabkan penurunan DER sejumlah perusahaan, sedangkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan disebabkan jumlah ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah hutang. Selama periode 2009-2013, TATO pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami penurunan pada tahun 2009-2012, sedangkan pada tahun 2013 terjadi kenaikan. Hal ini disebabkan pendapatan bersih yang lebih rendah dibandingkan total aktiva. Selama periode 2009-2013, ROA perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2009-2013. Hal ini disebabkan setiap tahunnya ROA pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan EBIT. Selama periode 2009-2013, harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami kenaikan di tahun 2010 dan 2012, sedangkan penurunan terjadi di tahun 2011 dan 2013, yang disebabkan pada tahun 2013 hampir semua emiten yang terdaftar di Indeks Bisnis²⁷ mengalami penurunan harga saham.

Hasil pengujian statistik dengan *F test* (Uji F), diperoleh nilai $F_{sig} \leq 0,05$ artinya *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Indeks Bisnis²⁷. Hal ini menunjukkan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas merupakan informasi penting bagi investor dalam mempertimbangkan investasi pada saham suatu perusahaan, sehingga harga saham mengalami perubahan tergantung dari kondisi rasio-rasio tersebut. Disamping itu, hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Perdana (2013) dan (Hermitasari dan Hadi) bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara parsial pengujian hipotesis terhadap model regresi sederhana diperoleh *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena pada *Quick Ratio* adanya komponen piutang yang memiliki risiko default ketika jatuh tempo sehingga walaupun nilai rasio ini cukup besar tetapi tidak menjamin bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban berupa dividen tunai kepada para pemegang sahamnya. Disamping itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widuri (2009) bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap harga saham. Kemudian hasil pengujian hipotesis pada *Debt to Total Equity Ratio* terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Indeks Bisnis²⁷. Hal ini disebabkan karena DER menunjukkan tingkat risiko keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi ini penting bagi investor dalam mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Disamping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suaryana (2013) bahwa DER berpengaruh signifikan secara negative terhadap harga saham. Kemudian hasil pengujian hipotesis antara *Total Assets Turnover* dan *Return on Asset* terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa masing-masing rasio memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks Bisnis²⁷. Hal ini menunjukkan kedua informasi ini penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi karena rasio aktivitas dan profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan

yang tercermin dari tingginya harga saham. Disamping itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhadi (2009) bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga hasil penelitian Yanti dan Safitri (2013) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2007. *Essentials of Financial Management*. Thomson Learning.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gallagher, Timothy J. and Joseph D. Andrew. 2003. *Financial Management*. 3rd Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Gill, James.O and Moira Chatton. 2006. *Understanding Financial Statement (Memahami Laporan Keuangan)*. Cetakan 4. Diterjemahkan oleh Dwi Prabaningtyas. Crisp Publication, Inc. Diterbitkan oleh Victory Jaya Abadi.
- Hermitasari, Ria dan Teguh Pramono Hadi. 2014. *Pengaruh Debt to Equity ratio, Return on Asset, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. *Student's Journal of Accounting and Banking* Vol.3 No.1 2014.
- Itabillah, E.Amalia. 2013. *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. jurnal.umrah.ac.id.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Martono dan D Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murtiningsih, Dwi. 2013. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan DER terhadap Harga Saham*. Jurnal Universitas Semarang.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2 No.2, Juli 2008.
- Perdana, Ryan. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Publik Industri Barang Konsumsi*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.2 No.1
- Rafik, Dani Pradhana dan Nur Fadjrih Asyik. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Reaksi Pasar*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.1 No.1 Januari 2013.
- Sinambela, Sarton. 2009. *Pengaruh ROA, ROE, PER, dan DER terhadap Harga Saham*. *Majalah Forum Ilmiah Universitas Jakarta*; Vol.13 No.09.
- Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.11 No.2 Agustus.
- Suaryana, Dewi Putu Dina Aristya. I.G.N.A. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*. *Jurnal* Vol. 4 No.1 Juli.
- Suhadi, Dady. 2009. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* Vol.4 No.1 Januari.
- Sunjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Suwahyono, Rajio dan Hening Widi Oetomo. 2006. *Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi*. *EKUITAS* Vol.10 No.3
- Widuri, Retno. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *PERFORMANCE* Vol.1 No.1 September.

- Widyatmini dan Michael Valentino Damanik. 2009. *Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomis dan Analisis Fundamental terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Perdagangan Retail)*. Jurnal Elektronik Universitas Gunadarma Vol.14 No.1 2009.
- Yanti, Oktavia Dewi dan Ervita Safitri. 2013. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham LQ45 di Burs Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal STIE MDP.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Website:

www.ft.com

www.idx.co.id

www.pefindo.com